

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rizky Lestarini
NIM 11108241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

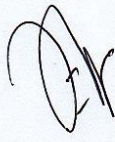
Artikel jurnal skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR" yang disusun oleh Rizky Lestarini, NIM 11108241026 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

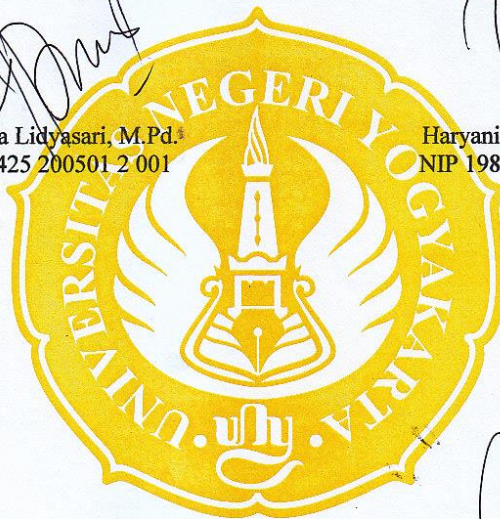
Yogyakarta, Juni 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.
NIP 19820425 200501 2 001


Haryani, M.Pd.
NIP 19800818 200604 2 001





HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR

THE CORRELATION OF SELF-CONCEPT WITH SELF REGULATED LEARNING

Oleh: Rizky Lestari, UNY, New.kiky@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 87 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala kemandirian belajar yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Dibuktikan dengan harga r hitung 0,854 lebih besar daripada r tabel 0,213.

Kata Kunci : *konsep diri, kemandirian belajar*

Abstract

This research aims to find out the correlation between the self-concept with self regulated learning in fourth grade students of the state elementary school in the sub district of Pakualaman Yogyakarta. This research uses a quantitative approach. The sample of research consist of 87 students that counted by proportional random sampling technique. Collecting data used self-concept scale and self regulated learning scale that had previously been tested for validity and reliability. The assuming test used normality and linearity test. Hypothesis testing used tests correlation Product Moment. Results of this research note that there is a positive and significant correlation between self-concept with student's self regulated learning in fourth grade students of the state elementary school in the sub district of Pakualaman Yogyakarta. It proved by the count of r 0,854 is greater than the table of r 0,213.

Keywords: self-concept, self regulated learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dalam menjalani kehidupan dengan segala perubahan yang terjadi. Menurut Tatang M. Amirin, dkk, (2011: 2) pendidikan atau kegiatan mendidik dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan

dasar atau bawaan (potensi) yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan hal pokok dalam proses pendidikan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami oleh siswa. Hasil belajar berupa perubahan perilaku secara berangsur-angsur. Salah satu hal penting yang menentukan perilaku seseorang adalah konsep diri. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya.

Konsep diri mempunyai banyak definisi, salah satunya Slameto (2003: 182) menyatakan

bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri hendaknya dimiliki setiap insan, termasuk anak SD. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah dalam mengembangkan dirinya dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini didukung dengan pendapat Desmita (2014: 164) yang menyatakan semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia akan mencapai keberhasilan, sebab dengan konsep diri yang baik/positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Selanjutnya, Desmita mengemukakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah. Dengan demikian, konsep diri penting dalam proses belajar.

Belajar selain terkait dengan konsep diri juga terkait dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu contoh dari faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi proses belajar siswa. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar (Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, 2005: 50).

Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan terkait kemandirian belajar adalah penelitian Ratri Nugrahani (2013) yang berjudul

Hubungan *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama sama dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi *product moment* dan korelasi ganda dengan harga $R = 0,651$ dan $p = 0,000$ lebih kecil daripada $0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri Tukangan dan SD Negeri Margoyasan yang dilakukan pada bulan November 2014, peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan konsep diri pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 5 dari 27 siswa kelas IVA SD Negeri Tukangan dan 4 dari 16 siswa kelas IVB SD Negeri Margoyasan tidak mau maju ketika diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis, tetapi siswa ini malah menunjuk temannya untuk maju mengerjakan soal tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru SD Negeri Tukangan dan SD Negeri Margoyasan diperoleh informasi bahwa siswa tidak mau maju mengerjakan soal di papan tulis karena siswa malu dan takut salah bila mengerjakan soal tersebut di depan kelas. Padahal di antara siswa ini terdapat siswa yang termasuk pandai dan mampu untuk menjawab soal tersebut. Selain itu, pada saat kegiatan kerja kelompok, 5 dari 31 siswa kelas IVB SD Negeri Tukangan hanya mau berkelompok dengan

teman sebangku dan teman dekatnya saja. Dari hasil wawancara dengan guru, apabila tidak berkelompok dengan teman dekatnya para siswa ini tidak bisa bekerjasama dengan baik, seperti tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok. Masalah lain muncul yaitu adanya 2 dari 31 siswa kelas IVB SD Negeri Tukangan dan 3 dari 16 siswa kelas IVB SD Negeri Margoyasan yang memiliki penampilan kurang rapi pada pagi hari sebelum jam masuk sekolah, hal ini dilihat dari siswa memakai baju seragam kusut, tidak dimasukkan, dan tidak memakai ikat pinggang.

Selain itu, peneliti juga menemukan masalah yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yaitu 10 dari 31 siswa kelas IVB SD Negeri Tukangan dan 7 dari 17 siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan terlihat ramai, gaduh, asyik mengobrol dan bermain-main sendiri ketika guru tidak berada di kelas para. Kemudian, 6 dari 31 siswa kelas IVB SD Negeri Tukangan terlihat kurang peduli pada saat kegiatan penugasan, siswa-siswa tersebut memilih untuk menunggu teman lain mengerjakan tugas terlebih dahulu untuk kemudian dicontek serta adanya 3 dari 31 siswa kelas IVB SD Negeri Tukangan yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan temannya di kelas saat pagi hari sebelum jam masuk sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru, siswa suka mencontek hasil pekerjaan temannya dikarenakan siswa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Dengan adanya masalah konsep diri dan kemandirian belajar yang ditemukan membuat

peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidak hubungan konsep diri siswa dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2015 di SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta yaitu SD Negeri Margoyasan, SD Negeri Tukangan, dan SD Negeri Puro Pakualaman.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini beranggotakan 111 siswa. Sampel penelitian yaitu 87 siswa yang diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Penentuan jumlah anggota sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011: 30, 2007: 249).

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Data diperoleh dari anggota sampel, kemudian hasilnya digeneralisasikan pada populasi.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan skala. Skala digunakan untuk memperoleh data dari kedua variabel yang diteliti, yaitu konsep diri dan kemandirian belajar. Pernyataan-pernyataan yang ada pada skala konsep diri berupa pernyataan positif dan setiap butir pernyataan memakai skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Berikut alternatif jawaban dan skor untuk tiap butir pernyataan yaitu sangat sesuai mendapatkan skor 4, sesuai mendapatkan skor 3, kurang sesuai mendapatkan skor 2, dan tidak sesuai mendapatkan skor 1.

Pernyataan-pernyataan yang ada pada skala kemandirian belajar berupa pernyataan positif dan setiap butir pernyataan memakai *skala likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut alternatif jawaban dan skor untuk tiap butir pernyataan yaitu jawaban selalu mendapatkan skor 4, sering mendapatkan skor 3, kadang-kadang mendapatkan skor 2, dan tidak pernah mendapatkan skor 1.

Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrumen sesuai dengan keadaan dirinya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.
- b. Menentukan kategori

Syaifudin Azwar (1999: 109) berpendapat bahwa dalam menentukan kategori menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 9. Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$X < (\mu - \sigma)$	Rendah
$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	Sedang
$(\mu + \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

= mean (rata-rata)

= standar deviasi

- c. Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) konsep diri dan variabel terikat (Y) kemandirian belajar dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan Program *SPSS 16.0 for windows*. Dalam pengambilan keputusan, Syahri Alhusin (2003: 262) menyatakan data berdistribusi normal jika probabilitas signifikan $> 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita (2011: 80), dasar pengambilan keputusan pada uji linier, yaitu: jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linier dan jika signifikansi Sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah tidak linier.

b. Uji Hipotesis

: Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

: Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson dengan angka kasar dan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

$$\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

: koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek pemilik nilai

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2 (Suharsimi Arikunto, 2005: 327)

Menurut Purwanto (2011: 191), pengambilan keputusan pada uji hipotesis korelasi *product moment* adalah *r* hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mengkonfirmasi dengan r_{tabel} pada jumlah

sampel (N) dan taraf kesalahan (α) yaitu 0,05. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang signifikan. Sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan dan terjadi secara kebetulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Konsep Diri Siswa

Data mengenai konsep diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta diperoleh dari instrumen berupa skala yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, kemudian menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Konsep Diri Siswa

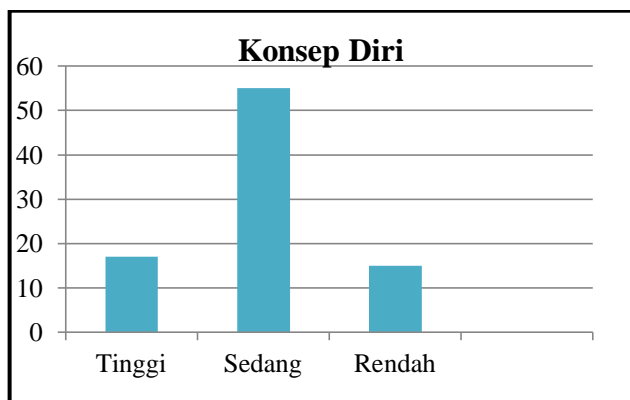
Statistik Deskriptif Konsep Diri Siswa	
Mean	70,15
Standar Deviasi	13,860
Nilai Minimum	39
Nilai Maksimum	93

Setelah di dapatkan nilai mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian tentang variabel konsep diri dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	F	Persentase (%)
Konsep Diri	Rendah	$X < 56,29$	15	17,2%
	Sedang	$56,29 \leq X < 84,01$	55	63,3%
	Tinggi	$84,01 \leq X$	17	19,5%
Jumlah			87	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, pada kategori rendah terdapat 15 siswa dengan persentase sebesar 17,2%, kategori sedang terdapat 55 siswa dengan persentase sebesar 63,3%, dan pada kategori tinggi terdapat 17 siswa dengan persentase sebesar 19,5%. Adapun untuk gambaran yang lebih jelas tentang hasil di atas dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Konsep Diri

Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55 siswa dengan persentase sebesar 63,3%.

b. Kemandirian Belajar Siswa

Data mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta diperoleh dari instrumen berupa

skala yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, kemudian menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa

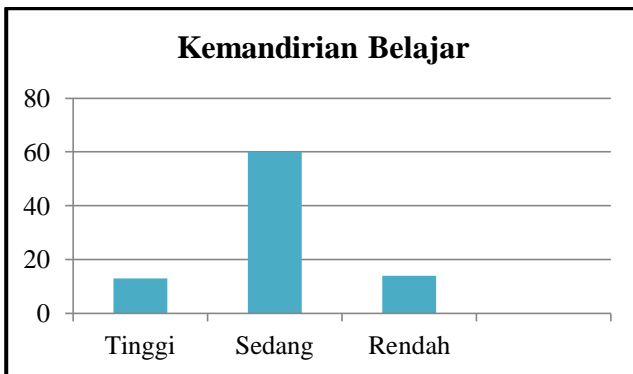
Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa	
Mean	57,24
Standar Deviasi	10,431
Nilai Minimum	31
Nilai Maksimum	80

Setelah di dapatkan nilai mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian tentang variabel kemandirian belajar dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	F	Persentase (%)
Kemandirian Belajar	Rendah	$X < 46,80$	14	16,1%
	Sedang	$46,80 \leq X < 67,67$	60	69%
	Tinggi	$67,67 \leq X$	13	14,9%
Jumlah			87	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, pada kategori rendah terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 16,1%, kategori sedang terdapat 60 siswa dengan persentase sebesar 69%, dan pada kategori tinggi terdapat 13 siswa dengan persentase sebesar 14,9%. Adapun untuk gambaran yang lebih jelas tentang hasil di atas dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Kemandirian Belajar

Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 60 siswa dengan persentase sebesar 69%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel konsep diri adalah 0,179 dan variabel kemandirian belajar adalah 0,144. Hasil uji normalitas konsep diri dan kemandirian belajar menunjukkan kedua data tersebut memiliki probabilitas signifikan $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena probabilitas signifikannya menghasilkan nilai lebih dari 0,05.

2) Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji linieritas variabel konsep diri dan kemandirian belajar adalah 0,366. Jadi dapat disimpulkan bahwa data konsep diri dan kemandirian belajar bersifat linier karena nilai Sig. pada Deviation From Linearity lebih besar daripada 0,05

b. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,854. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 87$ didapatkan r_{tabel} sebesar 0,213. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,854 > 0,213$) maka H_a diterima. Jadi, dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Pembahasan

Data mengenai konsep diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta menunjuk pada kategori sedang, yaitu dilihat dari rerata nilai konsep diri siswa sebesar 70,15 yang berada pada rentang skor $56,29 \leq X < 84,01$. Dari skala yang dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta, maka diperoleh hasil bahwa tingkat konsep diri siswa sebesar 17,2% dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa termasuk dalam kategori rendah, 63,3% dengan jumlah siswa sebanyak 55 siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 19,5% dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena frekuensinya paling banyak.

Data mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta dilihat dari rerata nilai kemandirian belajar sebesar 57,24 berada pada rentang skor $46,80 \leq X < 67,67$ sehingga termasuk dalam kategori sedang. Dari skala yang dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta dapat dijelaskan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sebesar 16,1% dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa termasuk dalam kategori rendah, 69% dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 14,9% dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena frekuensinya paling banyak.

Dari data hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya konsep diri siswa berhubungan erat dengan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa dalam tingkat sedang sehingga mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam tingkat sedang pula. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tingkat konsep diri siswa berhubungan erat dengan tingkat kemandirian belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan data hasil skala konsep diri siswa dan kemandirian belajar siswa dilakukan perhitungan mean masing-masing indikator untuk mengetahui rata-rata butir pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dan butir pernyataan yang memiliki nilai terendah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pada

skala konsep diri siswa nilai mean tertinggi berada pada butir pernyataan nomor 24 sebesar 3,4253 dan butir pernyataan terendah pada nomor 6 dengan nilai mean sebesar 2,4943. Butir pernyataan yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu saya adalah anak yang dapat bersaing dengan teman-teman untuk mendapatkan juara di kelas. Butir pernyataan ini berdasarkan indikator memiliki kemampuan yang sama dengan teman dalam hal belajar. Sedangkan, butir pernyataan yang memiliki nilai mean terendah yaitu saya adalah anak yang mau berkelompok dengan siapa saja pada saat kegiatan diskusi kelompok. Butir pernyataan ini berdasarkan indikator menjalin hubungan yang baik dengan teman. Sementara itu, berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pada skala kemandirian belajar siswa nilai mean tertinggi berada pada butir pernyataan nomor 1 sebesar 3,6437 dan butir pernyataan terendah pada nomor 9 dengan nilai mean sebesar 2,2874. Butir pernyataan yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu saya belajar agar menjadi anak yang pintar. Butir pernyataan ini berdasarkan indikator menentukan tujuan belajarnya sendiri. Sedangkan, butir pernyataan yang memiliki nilai mean terendah yaitu ketika jam pelajaran tidak ada guru, saya belajar sendiri walaupun teman-teman mengajak bermain. Butir pernyataan ini berdasarkan indikator dalam belajar tidak tergantung dengan orang lain.

Berdasarkan uji korelasi antara konsep diri siswa dengan kemandirian belajar siswa diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,854 > 0,213$). Jadi, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara

konsep diri siswa dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Apabila diinterpretasikan besarnya koefisien korelasi 0,854 termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada dalam rentang antara 0,80-1,000). Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara konsep diri siswa dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Nylor (Desmita, 2014: 171) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung pada guru semata.

Konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang keyakinan, pandangan, dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar (Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, 2005: 50). Konsep diri dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Konsep diri positif akan membentuk kemandirian belajar siswa. Artinya, semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Coopersmith (Rifa Hidayah, 2009: 71) bahwa konsep diri tinggi/positif akan membuat anak

kreatif, mandiri, ekspresif, dan percaya diri. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan tertarik dan mampu melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajarnya. Dengan adanya konsep diri positif pada diri siswa, membuat siswa sadar akan kewajibannya dalam belajar sehingga siswa belajar berdasarkan kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan dalam belajar siswa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak tergantung pada orang lain. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Rusman (2014: 357) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang rendah cenderung tidak tertarik dan merasa tidak mampu melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajarnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam belajar sehingga siswa belajar berdasarkan paksaan dari orang lain (orang tua dan guru) dan dalam belajar siswa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tergantung pada orang lain.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki siswa

maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada Hubungan Positif dan Signifikan antara Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta”. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,854 lebih besar daripada harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N= 87$ yaitu sebesar 0,213. Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahri Alhusin. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaifudin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tatang M. Amirin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta